

OPTIMALISASI PERAN ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK MELALUI LINGKUNGAN LITERASI RUMAH

Aisiyah Aztry¹, Sri Listiana Izar², Desti Fatin Fauziyyah³

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia¹

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia²

Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia³

*E-mail: aisiyahaztry@umsu.ac.id¹, srilistiana@umsu.ac.id²,
destifatinfauziyyah@unpas.ac.id³*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji optimalisasi peran orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan anak melalui lingkungan literasi rumah. Membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang menjadi fondasi penting bagi perkembangan literasi lanjutan anak, sehingga membutuhkan dukungan dan peran aktif dari orang tua. Peran orang tua menjadi krusial, tidak hanya sebagai penyedia fasilitas, tetapi juga sebagai teladan dan fasilitator dalam menciptakan pengalaman literasi yang bermakna. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa studi literatur dengan menelaah berbagai artikel ilmiah mengenai keterlibatan orang tua, lingkungan literasi rumah, serta perkembangan kemampuan membaca awal anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan literasi rumah yang kaya, meliputi ketersediaan bahan bacaan yang beragam, pembiasaan kegiatan membaca bersama, serta komunikasi yang menstimulasi bahasa, berpengaruh signifikan terhadap perkembangan fonologis, kosakata, pemahaman teks, serta motivasi membaca anak. Orang tua yang secara konsisten melibatkan diri dalam aktivitas literasi, seperti membacakan cerita, berdiskusi tentang isi bacaan, maupun memberi dukungan terhadap eksplorasi bahasa, terbukti mampu meningkatkan kesiapan anak untuk memasuki tahap membaca selanjutnya dalam menjangkau pendidikan berkualitas dan meningkatkan kompetensi literasi digital. Simpulan dari kajian ini bahwa optimalisasi peran orang tua dalam membangun lingkungan literasi rumah menjadi kunci keberhasilan pengembangan kemampuan membaca permulaan anak. Implikasi penelitian menegaskan perlunya program pendampingan bagi orang tua, penyediaan sumber bacaan yang ramah anak, serta penerapan strategi praktis membangun rutinitas literasi di rumah. Upaya tersebut dapat memperkuat sinergi antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dalam mempersiapkan anak menghadapi tantangan literasi digital pada masa mereka beranjak dan tumbuh dewasa.

Kata Kunci: Lingkungan Literasi Rumah; Membaca Permulaan Anak; Peran Orang Tua.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca permulaan menjadi fondasi bagi seorang anak untuk memiliki karakter yang terlatih berpikir kritis, efektif dalam berkomunikasi, dan aktif berpartisipasi pada lingkungan masyarakat (Hidayat & Anugrah, 2025), sebaliknya anak yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan akan mengalami hambatan, baik dalam kehidupan akademik maupun kehidupan sosial emosional (Lonigan et al., 2018). Terdapat dua faktor yang menyebabkan anak mengalami kendala dalam membaca permulaan, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kekeliruan mengenal kata, tidak mudah mengingat pembelajaran, rendahnya pemahaman terhadap suatu instruksi, dan kekurangan dalam kemampuan berpikir, sedangkan faktor eksternal meliputi peran orang tua, lingkungan tempat tinggal, kreativitas guru, dan sarana prasarana sekolah (Pujiarti et al., 2024).

Sebagai pendidik pertama di lingkungan keluarga, orang tua memiliki peran dan tanggung jawab dalam menyediakan fasilitas dan suasana yang dapat mengembangkan kemampuan membaca awal anak (Hermawati & Sugito, 2022; S. Z. Zhang et al., 2020). Temuan dari penelitian etnografi dan sosiolinguistik selama lima dekade terakhir menyimpulkan bahwa di seluruh kelompok budaya, bahasa, dan sosial, orang tua merupakan pihak utama yang berperan dalam pengembangan literasi anak-anak (Anderson et al., 2017; Puglisi et al., 2017). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua tidak hanya menyediakan bacaan, tetapi juga memberikan teladan agar anak mencintai kegiatan literasi sejak dini. Dengan demikian, keluarga berfungsi sebagai lingkungan literasi pertama yang menanamkan dasar kemampuan membaca hingga mampu menjangkau pendidikan berkualitas dan meningkatkan kemampuan kompetensi literasi digital.

Lingkungan literasi rumah (*home literacy environment*) dipahami sebagai suatu bentuk interaksi antara orang tua dan anak dalam kegiatan membaca dan menulis serta kegiatan peniruan anak terhadap perilaku literasi orang tua (Ismaniar, 2018; Kim & Yim, 2024). Dua bentuk aktivitas dalam lingkungan literasi rumah berkaitan dengan aktivitas kode dan aktivitas makna, yaitu mengenal huruf dan membaca buku bersama. Aktivitas mengenal huruf merupakan bentuk aktivitas kode yang akan memengaruhi kemampuan anak dalam membaca lanjutan, sedangkan aktivitas membaca buku bersama merupakan bentuk aktivitas makna karena melibatkan interaksi yang berfokus kepada memahami pesan yang disampaikan dan melatih kemampuan lisan anak (Nasrida & Royanto, 2022; A. J. J. Zhang et al., 2024). Dengan demikian, lingkungan literasi rumah memiliki dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan anak.

Mengacu kepada uraian di atas, tulisan ini disusun sebagai kajian literatur yang bertujuan untuk menelaah beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan peran orang tua dan lingkungan literasi rumah terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Mengulas dan membandingkan temuan dari lima penelitian terdahulu yang berfokus pada hubungan antara keterlibatan dan peran orang tua terhadap perkembangan kemampuan membaca awal anak melalui kegiatan atau aktivitas literasi lingkungan rumah merupakan eksplorasi utama dari tulisan ini. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya menguatkan landasan teoretis mengenai pentingnya literasi lingkungan rumah dan peran orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan anak, tetapi juga memberikan perspektif baru dalam penelitian dan pengembangan kemampuan membaca permulaan anak.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif menjadi pilihan peneliti untuk membahas optimalisasi peran orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan anak melalui literasi rumah, karena sesuai dengan yang dipaparkan oleh (Creswell & Creswell, 2018) bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena dengan sistematis, faktual, dan akurat. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk menafsirkan dan menyajikan data tentang hubungan antarkomponen dalam fenomena yang dikaji. Data dalam penelitian ini berupa temuan dari artikel ilmiah terdahulu. Sumber data diperoleh dari pembahasan hubungan antara peran orang tua, kemampuan membaca permulaan anak, dan literasi rumah yang terdapat dalam artikel ilmiah terbitan lima tahun terakhir.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan langkah-langkah, sebagai berikut: menentukan kata kunci pencarian, menyeleksi literatur berdasarkan kesesuaian fokus penelitian, menyeleksi literatur berdasarkan kualitas publikasi, dan mendata komponen-komponen penting dari literatur yang telah dipilih. Analisis data dilakukan dengan analisis isi induktif (Miles et al., 2019), yaitu proses mengorganisasikan data, membaca keseluruhan isi, mengodekan tema, dan menginterpretasikan makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dokumentasi dari lima artikel ilmiah terdahulu pada lima tahun terakhir mengenai peran orang tua, lingkungan literasi rumah, dan kemampuan membaca permulaan anak, berikut ini dipaparkan pada tabel 1 ulasan artikel.

Tabel 1. Ulasan Artikel

No.	Identitas	Judul	Ulasan
1.	Kusumawardhani et al., 2025	Pengaruh Literasi Rumah terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Prasekolah	Kusumawardhani et al melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi rumah terhadap kemampuan membaca permulaan anak prasekolah? Baik dengan atau tanpa mengontrol usia orang tua, pekerjaan orang tua, maupun pendidikan orang tua. Temuan dari penelitian, yaitu dengan maupun tanpa mengontrol usia orang tua, pekerjaan orang tua, dan pendidikan orang tua, literasi rumah memengaruhi kemampuan membaca awal anak prasekolah. Semua pengaruhnya sama kecuali pengaruh kendala dalam kegiatan membaca bersama anak dan pekerjaan orang tua.
2.	Prastiwi et al., 2024	Korelasi Lingkungan Literasi Rumah dengan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun	Prastiwi et al meneliti untuk melihat hubungan variabel lingkungan literasi rumah dengan variabel membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Temuan penelitian ini, yaitu kedua variabel tersebut memiliki arah hubungan positif, yaitu jika lingkungan literasi rumah tinggi maka membaca permulaan anak juga akan tinggi.
3.	S. Z. Zhang et al., 2024	<i>Is There a Genetic Confound in Skills? A Familial Control Method Environment with Children's Reading the Relation of Home Literacy Approach</i>	Zhang et al meneliti apakah ada hubungan antara lingkungan literasi rumah dan kemampuan membaca anak, yang meliputi membaca awal dan memahami bacaan dengan faktor genetik orang tua? Temuan dari penelitian ini, yaitu lingkungan literasi rumah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca anak, sedangkan faktor genetik menjadi pendukung.
4.	Bigozzi et al., 2023	<i>The Role of Preschoolers' Home Literacy Environment and Emergent Literacy Skills on Later Reading And Writing Skills In Primary School: A Mediation Model</i>	Bigozzi et al melakukan penelitian untuk melihat apakah ada hubungan antara lingkungan literasi rumah dan kemampuan literasi emergen pada anak usia prasekolah terhadap kemampuan membaca dan menulis di sekolah dasar? dan jika ada, seperti apa hubungannya? Temuan dari penelitian ini, yaitu anak-anak yang tidak memiliki lingkungan literasi rumah memadai akan sangat terbantu dalam kemampuan membaca dan menulisnya jika pada usia prasekolah telah menerima proses literasi emergen di lingkungan pendidikan prasekolah.

5.	Tangse, 2022	Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Pentingnya Lingkungan terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Usia Dini	Tangse melakukan penelitian untuk menganalisis faktor yang ditemukan terhadap kemampuan membaca awal pada anak usia dini. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan literasi, khususnya di rumah. Keikutsertaan orangtua dalam kegiatan membaca bersama anak dapat menunjang kesuksesan anak di sekolah.
----	--------------	--	--

Dari lima penelitian terdahulu mengenai keterkaitan antara peran orang tua, kemampuan membaca permulaan anak, dan lingkungan literasi rumah, dapat diambil suatu pemahaman bahwa lingkungan literasi rumah dan interaksi di dalamnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan membaca permulaan anak. Faktor-faktor berikutnya yang berperan, yaitu keterlibatan orang tua dan ketersediaan bahan bacaan. Pada masa prasekolah, peran orang tua sangat dibutuhkan untuk menumbuhkembangkan kemampuan membaca permulaan anak dengan menyediakan lingkungan literasi rumah (Kusumawardhani et al., 2025). Melalui hasil penelitiannya, Kusumawardhani et al. menjelaskan bahwa lingkungan rumah yang aktif dengan kegiatan literasi karena peran orang tua di dalamnya, seperti membaca buku bersama, mengenalkan huruf, menyediakan bahan bacaan anak mampu meningkatkan kesadaran fonologis, kosakata anak, dan minat baca. Orang tua yang aktif mendampingi anak prasekolah dalam lingkungan literasi rumah telah berkontribusi terhadap perkembangan membaca permulaan anak.

Sementara itu, jika Kusumawardhani et al fokus kepada usia prasekolah, penelitian berikutnya mengamati usia 5-6 tahun. Melalui penelitian korelasional dengan sampel 59 anak usia 5-6 tahun beserta orang tuanya, diperoleh temuan bahwa kemampuan membaca permulaan anak memiliki hubungan yang erat antara lingkungan literasi rumah dan kesadaran orang tua, pendidikan dan sosial ekonomi, serta demografi pekerjaan orang tua (Prastiwi et al., 2024). Lingkungan literasi rumah terbentuk dari kesadaran orang tua dan tanggung jawab mereka dalam mendidik anak. Perhatian orang tua terhadap waktu terpapar layar (*screen time*) anak juga menjadi faktor penting pada perkembangan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

Pada penelitian lainnya, ditelusuri apakah faktor genetik memberikan pengaruh terhadap hubungan literasi rumah, peran orang tua, dan kemampuan membaca awal anak. Faktor genetik tidak menjadi faktor penentu perkembangan membaca awal anak, tetapi budaya literasi yang dibentuk oleh sikap dan keteladanan orang tua memegang kendali utama (S. Z. Zhang et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa warisan genetik tanpa lingkungan dan praktik literasi dari orang tua tidak

memaksimalkan perkembangan kemampuan membaca awal anak.

Penelitian yang akan diulas selanjutnya mengumpulkan data untuk memetakan hubungan lingkungan literasi rumah dengan literasi emergen yang diperoleh anak pada saat pendidikan prasekolah dan kelanjutannya di sekolah dasar (Bigozzi et al., 2023). Dua temuan penting dari penelitian ini, yaitu pertama lingkungan literasi rumah dan peran orang tua menjadi variabel penting untuk keberlanjutan kemampuan anak di sekolah dasar, budaya literasi yang telah ditanamkan sejak dini oleh orang tua tidak hanya mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak, tetapi juga berlanjut kepada kemampuan membaca dan menulis di jenjang berikutnya. Kedua, literasi emergen di pendidikan prasekolah memberikan makna bagi anak-anak yang tidak menerima stimulasi literasi di rumah. Program literasi awal sangat penting untuk menyeimbangkan kebutuhan anak-anak prasekolah dalam mengembangkan kemampuan membaca yang memadai ketika keluarga tidak dapat menyediakan lingkungan literasi rumah.

Penelitian terakhir yang diulas mengenai pentingnya lingkungan terhadap kemampuan membaca awal pada anak usia dini (Tangse, 2022). Pada bagian simpulan, Tangse mengungkapkan bahwa faktor yang mendukung kemampuan membaca awal anak usia dini adalah lingkungan tempat tinggal anak. Keikutsertaan orang tua dalam merancang kegiatan bermain dan belajar bersama anak dalam lingkungan literasi rumah berdampak kepada kemahiran anak menggunakan bahasa sehingga berdampak kepada kemampuan membaca awal anak usia dini. Kemudahan akses literasi yang diterima anak sejak usia dini di lingkungan literasi rumah memberikan pengaruh yang positif baginya ketika memasuki lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil telaah terhadap kelima penelitian terdahulu, dapat diinterpretasikan bahwa seluruh penelitian merekomendasikan dan menegaskan urgensi lingkungan literasi rumah (*home literacy environment*) dan peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak. Meskipun dengan konteks dan pendekatan yang berbeda, kelima penelitian yang telah dipilih dan diulas menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dan interaksi literasi yang positif di rumah berdampak kepada perkembangan kesadaran fonologis anak, penguasaan kosakata, dan motivasi membaca anak sejak usia prasekolah. Peran orang tua dapat dioptimalisasikan dengan tidak hanya menyediakan fasilitas, tetapi juga menjadi teladan dalam berliterasi. Orang tua menyusun strategi dan menciptakan budaya literasi di rumah, seperti alokasi dana untuk menyediakan bahan literasi, meluangkan waktu untuk liburan ke toko buku, perpustakaan, atau pun tempat hiburan edukatif lainnya, serta melatih anak untuk menulis jurnal perasaan (Aztry et al., 2024). Pada akhirnya, optimalisasi peran orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan anak melalui lingkungan literasi rumah

berimplikasi kepada perlunya program pendampingan bagi orang tua, penyediaan sumber bacaan yang ramah anak, serta penerapan strategi praktis membangun rutinitas literasi di rumah. Upaya tersebut dapat memperkuat sinergi antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dalam menjangkau pendidikan berkualitas dan meningkatkan kompetensi literasi digital pada masa mereka beranjak dan tumbuh dewasa.

Penelitian kajian literatur ini memiliki keterbatasan dalam beberapa aspek dalam menginterpretasi artikel ilmiah yang telah dipilih. Pertama, kajian ini hanya mengandalkan sumber data sekunder dari penelitian lima tahun terakhir, baik nasional maupun internasional. Temuan kajian ini merepresentasikan hasil sintesis konseptual, bukan bukti lapangan yang bersifat aktual. Kedua, perbedaan konteks sosial, budaya, dan ekonomi pada lima penelitian yang ditelaah dapat memengaruhi generalisasi hasil interpretasi. Ketiga, perbedaan metodologi antarpelitian membatasi kemampuan untuk menentukan signifikansi pengaruh secara objektif antara variabel peran orang tua, lingkungan literasi rumah, dan kemampuan membaca permulaan anak. Keempat, kajian literatur ini belum mengeksplorasi praktik konkret dalam mengoptimalkan peran orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan anak melalui literasi rumah.

Keterbatasan tersebut berimplikasi kepada penelitian lanjutan berupa saran kepada peneliti berikutnya untuk menambah jumlah dan variasi literatur dari wilayah Asia, khususnya Asia Tenggara agar hasil sintesis lebih representatif atau mengembangkan model kolaboratif antara orang tua dan guru dalam membangun budaya literasi di rumah dan sekolah. Meskipun memiliki keterbatasan, kajian literatur ini telah mendeskripsikan dan merekomendasikan optimalisasi peran orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan anak melalui lingkungan literasi rumah serta memberikan perspektif baru dalam penelitian dan pengembangan kemampuan membaca permulaan anak.

SIMPULAN

Dari uraian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi peran orang tua dalam membangun lingkungan literasi rumah menjadi kunci keberhasilan pengembangan kemampuan membaca permulaan anak. Peran orang tua dapat dioptimalisasikan dengan tidak hanya menyediakan fasilitas, tetapi juga menjadi teladan dalam berliterasi. Faktor genetik tidak menjadi faktor penentu perkembangan membaca awal anak, tetapi budaya literasi yang dibentuk oleh sikap dan keteladanan orang tua memegang kendali utama. Dengan demikian, orang tua dilatih untuk kreatif dalam merancang dan menyusun strategi aktivitas literasi di rumah. Pada akhirnya, optimalisasi peran orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan anak melalui lingkungan literasi rumah berimplikasi kepada perlunya program pendampingan bagi orang tua, penyediaan sumber bacaan yang ramah

anak, serta penerapan strategi praktis membangun rutinitas literasi di rumah. Upaya tersebut dapat memperkuat sinergi antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dalam menjangkau pendidikan berkualitas dan meningkatkan kompetensi literasi digital pada masa mereka beranjak dan tumbuh dewasa.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, J., Anderson, A., & Sadiq, A. (2017). Family Literacy Programmes and Young Children's Language and Literacy Development: Paying Attention to Families' Home Language. *Early Child Development and Care*, 187(3–4), 644–654. <https://doi.org/10.1080/03004430.2016.1211119>.
- Aztry, A., Damaianti, V. S., Mulyati, Y., & Sastromiharjo, A. (2024). Perempuan Berliterasi Kritis: Optimalisasi Peran Ibu Dalam Literasi Keluarga. *Mabasan*, 18(1), 39–52. <https://doi.org/10.62107/mab.v18i1.782>.
- Bigozzi, L., Vettori, G., & Incognito, O. (2023). The Role of Preschoolers' Home Literacy Environment and Emergent Literacy Skills on Later Reading and Writing Skills in Primary School: A Mediation Model. *Frontiers in Psychology*, 14(March), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1113822>.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *SAGE Publications, Inc.* <https://doi.org/10.4324/9780429469237>.
- Hermawati, N. S., & Sugito, S. (2022). Peran Orang Tua dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1367–1381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1706>.
- Hidayat, Z. F., & Anugrah, Y. F. (2025). Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca Permulaan Anak Melalui Permainan Wordwall Berbasis Deep Learning Usia 5 – 6 Tahun di TK Pembina Liunggunung. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(4), 1–13.
- Ismaniar. (2018). Optimalisasi Peran Keluarga dalam Stimulasi Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Pendekatan Environmental Print. *Jurnal E-Tech Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2), 1–8.
- Kim, W. J., & Yim, D. (2024). Exploring the Influence of the Home Literacy Environment on Early Literacy and Vocabulary Skills in Korean–English Bilingual Children. *Frontiers in Psychology*, 15(March), 1–17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1336292>.
- Kusumawardhani, T., Dhieni, N., & Yetti, E. (2025). Pengaruh Literasi Rumah terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Prasekolah. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1), 13–23. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1119>.

- Lonigan, C. J., Burgess, S. R., & Schatschneider, C. (2018). Examining the Simple View of Reading With Elementary School Children: Still Simple After All These Years. *Remedial and Special Education, 39*(5), 260–273. <https://doi.org/10.1177/0741932518764833>.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (Fourth Edition)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nasrida, V., & Royanto, L. R. M. (2022). Mengoptimalkan Dukungan Ibu dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Situasi Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(5), 5209–5219. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2811>.
- Prastiwi, D., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2024). Korelasi Antara Lingkungan Literasi Rumah dengan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia, 12*(3), 268–277. <https://doi.org/10.20961/kc.v12i3.67513>.
- Puglisi, M. L., Hulme, C., Hamilton, L. G., & Snowling, M. J. (2017). The Home Literacy Environment Is a Correlate, but Perhaps Not a Cause, of Variations in Children's Language and Literacy Development. *Scientific Studies of Reading, 21*(6), 498–514. <https://doi.org/10.1080/10888438.2017.1346660>.
- Pujiarti, T., Putra, A., & Astuti, K. P. (2024). Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar, 1*(1), 1–7. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.322>.
- Tangse, U. H. M. (2022). Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Pentingnya Lingkungan terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Usia Dini. *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains, 6*(1), 37–47.
- Zhang, A. J. J., Wong, K. C. W., Lee, C. S. W., & Inoue, T. (2024). Moderating Factors in the Relationship Between Home Literacy Environment and Early Word Reading Skills: Results from Cantonese–English Bilinguals. *Early Childhood Education Journal, 53*(7), 2559–2573. <https://doi.org/10.1007/s10643-024-01764-z>.
- Zhang, S. Z., Inoue, T., & Georgiou, G. K. (2024). Is There a Genetic Confound in the Relation of Home Literacy Environment with Children's Reading Skills? A Familial Control Method Approach. *Reading Research Quarterly, 59*(3), 408–423. <https://doi.org/10.1002/rrq.553>.
- Zhang, S. Z., Inoue, T., Shu, H., & Georgiou, G. K. (2020). How does Home Literacy Environment Influence Reading Comprehension in Chinese? Evidence from a 3-Year Longitudinal Study. *Reading and Writing, 33*(7), 1745–1767. <https://doi.org/10.1007/s11145-019-09991-2>.